

PERANCANGAN CERGAM “IBU KAMI SEEKOR KUCING” CERITA RAKYAT JAMBI

Ariska Ulandari, Hendra Afriwan

Universitas Negri Padang

Universitas Negri Padang

Email: ariskaw05@gmail.com

ABSTRAK

The fairy tale of Our Mother is a Cat, none of the children have ever met the storybook in comical form. So that children are very less interested in reading it, because there is only writing and at least pictures so that it becomes less interesting. The comics in this book are intended as the main media to convey the contents of the moral message contained in the comics with an attractive visual appearance. The method used is the 4D method. Development model consists of four stages namely: Define, Design, Development and Dissemination. This comic book is assisted by other media such as wall clocks, tumbler, key chain, sticker, poster, flayers, , Instagram, cergam digital.

Keywords: Book, Picture Story, Folk Story, Jambi.

A. Pendahuluan

Berdasarkan wawancara di SD N 170 MENTAWAK BARU II yang telah dilakukan ternyata sebanyak 83% anak mengenal cerita dongeng Ibu Kami Seekor Kucing, tetapi tidak memahami isi cerita tersebut dan tidak satupun anak yang pernah menemui buku cerita tersebut dalam bentuk cergam. karena hanya terdapat tulisan dan sedikitnya gambar sehingga menjadi kurang menarik. Penulis juga tidak menemukan buku ilustrasinya di perpustakaan ataupun di toko buku, tetapi data yang di dapatkan hasil wawancara dari narasumber yang menceritakan tentang Ibu Kami Seekor Kucing tersebut.

Perancangan Buku cerita rakyat bergambar ini Bertema Petualangan dan fantasi yang menceritakan tentang dua orang anak yang mencari ibu baru yang lebih hebat. Cergam ini merupakan salah satu bentuk inovasi dalam media komunikasi visual menarik untuk anak-anak dengan pesan moral di dalamnya . Konsep cergam

ini dapat memudahkan pembaca mengembangkan daya imajinasi melalui keputusan yang di ambil.

Pada dasarnya, anak-anak senang dengan dongeng atau cerita karena perkembangan kemampuan berbicara yang semakin menuntut keingintahuan akan banyak hal. Disini cergam diharapkan dapat memberikan efek menyenangkan, bahagia, ceria serta bermanfaat bagi anak. khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita fantasi.

Dari wawancara yang di lakukan, anak sangat menyukai gambar. Agar anak mudah mengerti alur cerita dibutuhkan bimbingan dalam bentuk buku cergam, maka dari itu dibuatkanlah buku cergam. Usia ini adalah saat-saat terbaik untuk menambah wawasan. Buku cerita adalah salah satu media yang paling efektif bagi anak. Sehingga anak-anak dapat menikmati buku cerita dengan baik sebagai sarana hiburan maupun pembelajaran tanpa merasa jenuh.

Pada buku cergam ini adalah media utama yang digunakan karena buku dengan ilustrasi yang menarik dan pendekatan karakter yang cocok tentu akan lebih di sukai anak. Buku cergam ini akan didukung oleh beberapa media lainnya yang akan membantu media utama dalam memperkenalkan subjek kepada target audien yaitu jam dinding, tumbler, gantungan kunci, stiker, poster, flyer dan instagram.

Metode yang di gunakan pada perancangan ini iyalah metode 4D. Model pengembangan 4D terdiri atas empat tahap yaitu: Pendefinisian, Perancangan , Pengembangan dan Penyebarluasan.

B. Metode Analisis Data

Untuk Pengolahan Data perancang menggunakan metode 5W+1H untuk memahami semua proses perancangan cergam ibu kami seekor kucing sesuai dengan masalah-masalah yang di temukan dan untuk menemukan solusi dalam perancangan

C. Pembahasan

1. Media Utama

Media utama cerita Ibu Kami Seekor Kucing adalah Buku cerita bergambar.

Ukuran buku	: 14 x 21 cm
Jumlah halaman	: 32 (2 halaman cover)
Format	: berwarna (full color)
Finishing	: laminasi doff pada cover

2. Pendefinisian (Define)

Unsur Verbal

Pada unsur verbal dalam perancangan buku ini adalah menggunakan bahasa tidak formal. Bahasa tidak formal yang digunakan berguna untuk memudahkan informasi yang diberikan lewat cerita dan gambar kepada *target audience*. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak formal juga tidak terlalu berat, sehingga tidak perlu berpikir berulang kali untuk memahami cerita yang di sampaikan.

a. Judul

Perancangan buku memilih *Ibu Kami Seekor Kucing* dongeng rakyat jambi. *Ibu* adalah seorang yang melahirkan dan merawat dengan kasih sayangnya tidak akan pernah pudar dan seekor kucing adalah simbol di mana kucing tidak akan meninggalkan anaknya. *Ibu Kami Seekor Kucing* adalah ibu dengan kasih sayang yang tidak akan pernah meninggalkan anak anaknya dan target audien yang diarahkan pada anak anak yang masih dalam pengawasan orang tua yang harus berbakti padanya. Selain itu, alasan lain penulis memilih judul *Ibu Kami Seekor Kucing* karena memiliki keunikan dalam penyimbolan hewan. Selain itu,

dipilihnya judul dengan menggunakan simbol hewan anak-anak lebih menyukai karakter hewan dan sesuai dengan konsep cerita yang lebih meunggulkan kepada keluarga dan kebersamaan. *Target audience* dalam buku ini adalah siswa SD kelas 1 dan 2 yang masih dalam tahap belajar

b. Sinopsis

Anak-anak, dikatakan kepada mereka yang masih masa pertumbuhan. Mulai dari masalah dan emosi diri muncul tak terkendali. Masa kanak kanak adalah masa yang paling suka bermain. Mereka tidak menghiraukan apapun yang menurut mereka tidak menarik dan paling takut jika hal buruk terjadi pada mereka.

Masalah-masalah itu dituangkan ke bentuk cerita bergambar, yang akan menggambarkan tentang konsep diri dan permasalahan yang ada

c. Story Line

Perancangan buku cerita bergambar dengan 4 orang karakter yang diambil sebagai narator. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada awal narasi yang akan digunakan dibahas oleh mimi dan mini. Karakter mimi dan mini adalah anak dari seekor kucing. Pada bagian ini, mimi dan mini memiliki teman yang sangat banyak dan di sukai oleh orang-orang disekitarnya. Di bab ini juga, dibahas tentang menghormati. Cara untuk menghormati orang tua dan menyangkut pautkan dengan orang tuanya hanyalah seekor kucing.

3. Perancangan (*Design*)

Unsur visual

a. Format Desain Buku

Perancangan buku cergam diawali dengan penyusunan sebuah konsep dan permasalahan yang akan dibahas di dalam buku. Diawali dengan perancangan karakter. Gaya ilustrasi yang akan digunakan adalah gaya kartun dan perancang menggunakan konsep yang telah dibentuk.

Setelah penentuan konsep perancangan karakter selesai, perancang akan menyunting naskah dan mendeskripsikan karakter. Pembuatan layout dan alternatif gambar yang akan digunakan pada buku. Perancang menggunakan software Paintool SAI untuk lineart, serta dilanjutkan dengan menggunakan Adobe Photoshop untuk coloring dan menentukan final design.

b. Ilustrasi

Pada pendekatan visual perancangan dari segi visual itu adalah menggunakan teknik freehand digital illustration. Teknik penggunaan freehand digital illustration memungkinkan membuat pekerja lebih mudah. Kesan-kesan pada detail gambar ataupun warna akan terlihat halus dan tidak terlihat kaku.

1) Ilustrasi cover

Illustration cover memperlihatkan suasana outdoor dengan kebersamaan ke tiga tokoh ibu dan anak dalam buku. Perkumpulan mereka didukung dengan suasana alam yang indah sehingga memberikan kesan yang tenang, hangat dan gembira.

2) Studi Karakter

Karakter yang digunakan adalah 5 orang yaitu:

a) Mimi

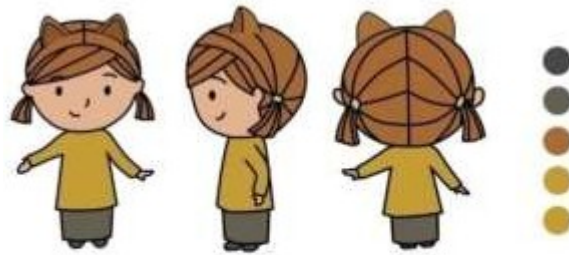
Karakter Mimi digambarkan sebagai seseorang kakak yang berumur 7 tahun dan sifatnya tang tenang. Ia memiliki pemikiran yang kurang bijak dalam memutuskan keputusan yang bijak. pemikiran yang kurang bijak dalam memilih ataupun melihat sesuatu. Mini juga digambarkan sebagai seorang kakak yang dalam segi pemikiran kurang berhati hati dalam mengambil keputusan. Potensi yang kuat dan berani, ia memaafkan setiap kesalahan dan mengembalikannya pada diri sendiri.



Gambar 9. Desain karakter mimi

b) Mini

Karakter Mini berusia 5 tahun dan sebagai seorang adik yang digambarkan sisi yang sangat ceria dan sangat baik serta menuruti apa kata kakaknya. Mini juga digambarkan sebagai seorang adik yang dalam segi pemikiran mudah pula di pengaruhi oleh teman. Ia juga memaafkan setiap kesalahan dan mengembalikannya pada diri sendiri.



Mini

Gambar 10. Desain karakter mini

c) Ibu Mimi dan Mini

Ibu Mimi dan Mini adalah seekor kucing, yang sangat sayang pada kedua anaknya. Ibu kucing ini memiliki sifat yang sangat lembut dan juga sabar dan tetap tidak memperdulikan apa yang di katakana orang lain, yang lebih penting bagi dia adalah kebahagiaan kedua anaknya.



Ibu Mimi dan Mini

Gambar 11. Desain karakter ibu mimi dan mini

d) Jaka

Karakter yang digunakan pada Jaka adalah seekor anjing yang sedikit berbeda dibandingkan anak lainnya. Jaka berasal dari lingkungan yang berbeda. Tapi mampu membaurkan diri dengan anak-anak lainnya.

Ia memiliki lingkungan yang buruk sehingga Karakter jaka memiliki sifat yang sangat sombong dan suka memilih teman.



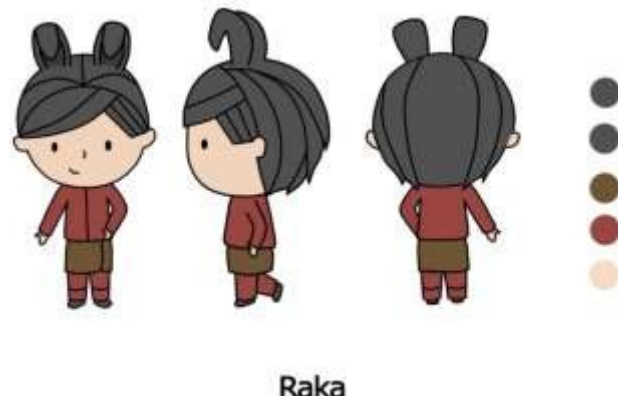
Jaka

Gambar 12. Desain karakter jaka

e) Raka

Karakter Raka adalah seekor anjing pula, dan Raka adalah karakter yang tidak jauh berbeda dengan karakter Jaka. Raka dan Jaka berasal dari lingkungan yang sama sehingga mereka sangat mudah berteman.

Karakter Raka memiliki sifat yang sombong, Ia memiliki lingkungan yang buruk pula, sehingga ia mengerti tentang sebuah perbedaan. Ia juga mampu menjalin persahabatan yang kuat dengan Jaka.



Gambar 13. Desain karakter raka

a. Tipografi

Dalam perancangan buku cergam ibu kami seekor kucing untuk anak, jenis font yang di gunakan adalah font CooperBlack dan font Arial. Bentuk huruf ini, memiliki:

1) Judul

Judul buku menggunakan jenis huruf Judul buku menggunakan jenis huruf font *CooperBlack*.

CooperBlack

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Dalam pengaplikasiannya, penulis menggunakan font tersebut pada tulisan nya agar lebih jelas, karena font jenis ini memiliki bentuk garis yang tebal. Digunakannya font ini karena memiliki susunan yang sederhana namun terlihat santai.

2) Narasi

Jenis font yang digunakan untuk menyampaikan teks pada cerita dalam perancangan buku cergam ini adalah dengan menggunakan font arial.

Arial

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Font pada arial huruf dengan jenis yang sederhana. Sebab tidak kaku, berkarakter luwes, memudahkan anak-anak membaca.

b. Warna

Warna yang digunakan di dalam cergam bernuansa earth tone atau bumi yang tidak mencolok mata dan gambar menggunakan base color.

Penggunaan warna *earth tone* pada simbol mampu membuat kesan elegan serta manis.



Gambar14 Pallet warna (RGB)

c. Layout

Buku cergam ini menggunakan teks dan ilustrasi, sehingga memerlukan *layout* yang menarik dan tidak membosankan *target audience*. Selain berpikir kreatif, penulis juga membutuhkan keseimbangan pada *layout* perhalamannya. Agar tampilan yang dihasilkan lebih enak dilihat.

1) Layout Media Utama

a) Cover



b) Isi buku





2) Media Pendukung

(a) Jam Dinding



4. Pengembangan (*Develop*)

Berdasarkan hasil uji kelayakan kedua, 11 dari peserta memberikan nilai sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa perancangan buku cergam sebagai motivasi diri sudah layak untuk dipublikasikan.

C. Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang ada sekarang, mengakibatkan beberapa cerita rakyat di tengah masyarakat terutama anak-anak sudah sangat tertinggal dan jarang memiliki buku cerita rakyat, di karenakan media yang kurang menarik. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup buruk terhadap perkembangan buku tersebut, dan dampak terhadap tertinggalnya cerita rakyat daerah. Dirancangnya buku cergam Ibu Kami Seekor Kucing bertujuan untuk mengubah cerita menjadi cerita bergambar yang menarik.

Fokus sasaran dalam perancangan ini adalah anak-anak yang berusia 6-8 tahun. Buku ini dirancang untuk anak yang memiliki kesenangan terhadap gambar. Alasannya dipilih buku cergam sebagai media utama adalah, anak pada umumnya menyukai gambar. Sehingga penulis merancang buku cerita bergambar karena seimbang antara gambar dan tulisan yang tidak terlalu ramai. Karakter dalam buku ini berjumlah 2 tokoh utama , diantaranya tokoh pendamping yaitu: Mimi, Mini, Jaka, Raka, Dan Ibu Kucing dengan konsep menampilkan karakter sebagai anak yang suka bermain dan selalu senang memiliki sesuatu yang hebat. Pembuatan karakter terlebih dahulu membuat sketsa kasar tradisional, kemudian *inker* dan dilanjutkan dengan memilih paller warna untuk hasil akhir dengan vektor. Proses karakter menggunakan program aplikasi *PantoolSAI*

Oleh karena itu perancang mengangkat buku cergam Ibu Kami Seekor Kucing ini didukung oleh media utama berupa buku yang berisi 32 halaman

dan media pendukung berupa: Jam dinding, Botol Minum, Gantungan kunci, Sticker, Poster, flayer, Instagram.

E. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penulis membuat saran, sebagai berikut:

1. Dengan buku cergam ini membuat anak dapat mengenali buku cerita Ibu Kami Seekor Kucing dengan media yang lebih menarik
2. Perancang akan mempersiapkan data verbal, visual, dan data-data lainnya yang diperlukan untuk membuat buku agar informasi yang akan disampaikan dapat berjalan lebih optimal dan dapat menyelesaikan karya akhir dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- ANANTA, YULIA RATRI, Henra Afriwan, And M. Sn Dr M. Nasrul Kamal. "PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SITI MANGGOPOH PAHLAWAN YANG TERLUPAKAN." *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 9.1 (2019).
- Andronikus, Salesta Ginting.2017. Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II. Skripsi Thesis. Institut Seni Yogyakarta.1212213024
- Anggaraini, Lia & Nathalia Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nugroho Sarwo.2105. *manajemen warna dan desain*. Yogyakarta: ANDI.
- Rustan, Surianto. 2014. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sit Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Cimanggis: Kencana.